

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan salah satu unsur di dalam bumi ini yang sangat krusial pengaruhnya dalam siklus kehidupan makhluk hidup, baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan. Seiring berjalannya waktu hingga sampai pada zaman modern ini timbul berbagai permasalahan mengenai lingkungan. Salah satu masalah yang krusial antara lain yaitu tercemarnya air sungai. Masalah lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong munculnya literasi lingkungan masyarakat, seiring berjalannya waktu orang yang akan mulai tersadar terhadap pentingnya literasi atau pemahaman mengenai lingkungan. Literasi lingkungan merupakan asas dari literasi dasar yang diperlukan untuk memungkinkan setiap orang memahami dan merasakan bahwa itu adalah bagian dari solusi terhadap masalah lingkungan.

Literasi di sisi lain adalah sikap sadar untuk melestarikan dan menyeimbangkan lingkungan, dalam arti orang yang sadar lingkungan mengetahui langkah dan metode yang akurat untuk lingkungan. Orang yang sadar terhadap lingkungan akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi lingkungan yaitu dengan cara mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan dan mendukung perilaku manusia lain yang ramah lingkungan. Pemahaman dan kesadaran mengenai keberadaan dan ruang lingkup permasalahan lingkungan adalah suatu hal yang penting karena dapat meningkatkan kepedulian

dan perhatian terhadap lingkungan yang akan berdampak pada kelangsungan kehidupan lingkungan yang lestari untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Ekologi merupakan suatu ilmu yang mengkaji hubungan antara organisme (makhluk hidup) dengan alam sekitarnya.¹ Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk hidup akan berproses dan berkembang dilingkungan alam, sosial dan budaya. Dalam ruang lingkup lingkungannya, manusia memiliki keterkaitan kesatuan fungsional dari makhluk hidup dengan lingkungan. Manusia akan memiliki hubungan dengan lingkungan hidupnya dan saling berpengaruh antara satu dengan lainnya. Oleh karenanya, jika salah satu fungsi tersebut mengalami kerusakan dan berjalan tidak seharusnya maka akan berdampak terhadap fungsi-fungsi yang lainnya.

Kemampuan seseorang yang sadar terhadap pentingnya lingkungan akan memahami dan mengartikan kesehatan suatu sistem lingkungan, mengambil tindakan untuk memelihara, mengoptimalkan atau meningkatkan kesehatan, dan menggunakan pemikiran kritis untuk mengatasi masalah lingkungan². Tercemarnya sungai menjadi masalah yang sangat penting juga karena sungai dapat dikatakan sebagai sumber penghidupan berbagai makhluk hidup. Sungai adalah saluran air yang besar terbuka yang terjadi secara alami di permukaan bumi yang tidak hanya menyimpan air, tetapi juga mengalirkannya dari hulu ke hilir hingga sampai dimuara. Sungai menghidupi semua makhluk hidup yang hidup disekitar maupun jauh dari daerah alirannya akan tetapi seiring berjalannya waktu ke waktu sungai

¹ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.10.

² Karimzedegan, H. & Meiboudi, H, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, (Exploration of Enviromental Literacy in Science Education Curriculum in Primary Schools in Iran. 2012), h.46.

dapat berubah, perubahan tersebut tergantung pada aliran, dasar dan material tebing, serta kuantitas dan jenis sedimen yang dibawa oleh air.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sungai adalah waduk atau saluran alami atau buatan yang di dalamnya tidak hanya membendung air tetapi juga mengalir dari hulu ke muara sungai. Dari hulu ke hilir, sungai secara bertahap bertemu dengan banyak saluran air lainnya, yang bergabung untuk memperbesar badan sungai. Debit air hujan yang mengalir ke laut dan air dari anak-anak sungai yang lain ditampung oleh badan sungai yang dimana fungsinya untuk menerima, menampung, dan mengalirkan air tersebut ke laut, yang batas daratannya yaitu jalur yang berbeda medan dan batasan dari wilayah laut. Badan air yang masih terpengaruh oleh produktivitas berbasis lahan dikenal sebagai daerah aliran sungai (DAS).

Sumber daya air memiliki nilai ekonomis, sehingga pemanfaatannya sering dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar secara besar-besaran. Namun kenyataannya, air sungai Citarum yang merupakan salah satu bagian dari potensi sumber daya alam yang bernilai ekonomi tidak hanya dimanfaatkan oleh PDAM, tetapi juga terutama oleh masyarakat tepi sungai, khususnya petani untuk mengairi sawah dan bidang pertanian lainnya. Selanjutnya air dari Sungai Citarum juga dipergunakan oleh beberapa industri di sekitar sungai, sehingga ketika terjadi pergantian siklus musim terutama musim kemarau yang panjang dengan debit air sungai yang rendah hal ini menjadi masalah terutama bagi PDAM, sehingga ketersediaan potensi air dari alam ini tidak selalu tersedia, sehingga perlu dilakukan

konservasi dalam pengelolaan sumber daya air ini, agar sumber daya air ini selalu tersedia.

Sungai Citarum merupakan salah satu sungai yang memiliki panjang dan terbesar di Jawa Barat dengan luas daerah tangkapan 6614 km² dan panjang sungai 297 km. Kondisi lingkungan wilayah bantaran sungai akan menentukan kualitas air sungai yang akan berpengaruh pada kehidupan manusia, sehingga sangat diperlukan usaha dalam menjaga perilaku masyarakat yang tinggal di wilayah bantaran sungai ini. Sungai Citarum mempunyai kontribusi penting dalam segala aspek masyarakat, dan sungai terpanjang di daerah Jawa Barat ini merupakan mata air yang terus menerus dialokasikan untuk berbagai kegiatan domestik dan pertanian, perkebunan dan peternakan.

Aktivitas masyarakat yang memanfaatkan Citarum dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan Citarum semakin menyempit dan semakin rusak, terutama akibat penggunaan lahan yang sembarangan di cekungan Citarum dan semakin menyempitnya lebar Citarum. Karena kerusakan tersebut membuat sungai ini menjadi sumber air paling terkontaminasi di dunia pernyataan tersebut sesuai dengan Perpres No. 15 Republik Indonesia, mengenai peraturan yang mengendalikan tingkat pencemaran dan juga DAS yang tercemar. Sungai yang kotor disebabkan oleh pencemaran dari limbah aktivitas manusia yang sudah berumah tangga yang tidak membuang limbah tersebut tidak pada tempatnya. Cekungan Citarum terkontaminasi dampak dari reklamasi lahan dan pencemaran industri, yang dalam jangka panjang mengakibatkan banjir, kekurangan air, tanah menjadi tandus dan kualitas air yang buruk di sepanjang Citarum.

Perubahan tata guna lahan telah meningkatkan lahan penting, menjadikan Citarum salah satu DAS terpenting di Jawa Barat dan menambah luas lahan penting. Lahan yang penting adalah lahan yang tidak dapat dipergunakan dengan produktif oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Jawa Barat menanggapi semua persoalan-persoalan tersebut dengan membuat dan melaksanakan program Citarum yang harmonis. Program Citarum Harmonis merupakan upaya pemerintah untuk mengantisipasi segala persoalan yang ada di Sungai Citarum, sehingga selalu ada keterkaitan antara masyarakat dengan program. Mengingat tingginya tingkat kontaminasi pada beberapa daerah DAS Citarum, dimulai daerah hulu hingga daerah hilir, diperlukan penyuluhan yang komprehensif di seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat tentang moralitas terhadap lingkungan melalui komunikasi perubahan perilaku yang komprehensif melalui beberapa strategi dengan bersifat preventif maupun bersifat represif seperti program pengupayaan seluruh partisipasi baik pemerintah daerah maupun masyarakat yang terlibat untuk melakukan pemeliharaan lingkungan secara kolaboratif agar mencapai tujuan bersama yang berguna untuk kenyamanan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah bantaran sungai Citarum. Pendekatan budaya lebih diutamakan dalam penyuluhan sungai Citarum Harmonis agar semua program tersebut dapat dioptimalkan dengan baik.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah mengenai partisipasi dan kesadaran masyarakat di bantaran Sungai Citarum masih sangat kurang dalam hal kepedulian

terhadap lingkungan. Pernyataan tersebut di buktikan dengan adanya tempat pemukiman kumuh disekitar bantaran sungai, sarana air bersih yang kurang memadai dan juga sanitasi. Pola perilaku masyarakat yang masih kurang dalam hal penerapan pola hidup bersih dan sehat. Beberapa masalah yang muncul mengenai isu lingkungan ini diakibatkan karena rusaknya lingkungan disebabkan kurangnya kepedulian dalam menjaga lingkungan, hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan pada dasarnya ditimbulkan dari ulah manusia yang kurang peduli terhadap keseimbangan lingkungan di sekitarnya. Ketidakpedulian tersebut disebabkan oleh manusia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhannya.

Kurangnya adanya unsur kepekaan, kesadaran individu dan motivasi di masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya menciptakan kondisi lingkungan yang akan menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat itu sendiri. Kebiasaan yang sudah turun temurun dijalanka di kehidupan masyarakat akan sulit untuk diubah sehingga memerlukan suatu analisis yang perilaku masyarakat yang akan menjadi dasar dalam pendekatan di masyarakat untuk menciptakan perilaku yang lebih baik terhadap lingkungannya. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi permasalahan lingkungan, salahsatunya adalah aturan mengenai larangan merusak lingkungan dan cara menjaga lingkungan hidup, akan tetapi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah masih banyak yang tidak dipatuhi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Adapun undang-

undang yang mengaturnya yaitu UU 23/1997 tentang PLH Pasal 6 ayat (1) yang berbunyi,

“Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”³.

Upaya pencegahan yang harus dilakukan dalam mengurangi kerusakan lingkungan yaitu dengan keselarasan dan keseimbangan semua pihak yang dibutuhkan agar kelestarian lingkungan terjaga. Isu mengenai permasalahan lingkungan ini harus bisa diatasi dengan secepatnya dengan cara yang tepat dan juga mengenai kualitas lingkungan harus tetap terjaga agar kelestarian lingkungan di bumi ini dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Semua isu permasalahan mengenai sungai tidak akan terjadi jika masyarakat memiliki kesadaran sesuai dengan aturan yakni tidak membuang sampah di sungai dan juga tidak membuang limbah domestik ke sungai yang dapat menyebabkan air sungai tercemar.

Oleh karena permasalahan di atas sangat menarik maka penulis melakukan eksplorasi dengan judul **“Literasi Lingkungan Masyarakat Dalam Program Sungai Citarum Harum Di Sektor Lima”** (penelitian masyarakat di Desa Tegalluar kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pernyataan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang menjadi penarik perhatian peneliti dalam membuat

³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Pasal 6 ayat (1).

penelitian serta mengkaji lebih dalam tentang literasi lingkungan masyarakat. Maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat yang melakukan pelestarian terhadap lingkungan hal tersebut ditandai dengan limbah rumah tangga yang dibuang tidak pada tempatnya sehingga membuangnya ke sungai Citarum.
2. Tandusnya lahan tanah yang mengakibatkan kurangnya daya resapan air sehingga tanah dibantaran sungai Citarum tidak bisa dimanfaatkan dengan optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang menarik untuk diteliti dan telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman literasi lingkungan masyarakat terhadap program sungai Citarum Harum di sektor lima?
2. Apa pola perilaku ekologis masyarakat yang tinggal di sekitaran bantaran sungai Citarum di sektor lima?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui Literasi Lingkungan Masyarakat Terhadap Program Sungai Citarum Harum Disektor Lima di masyarakat di Desa Tegalluar kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Adapun tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman literasi masyarakat terhadap program sungai Citarum Harum di sektor lima.
2. Untuk mengetahui apa pola perilaku ekologis masyarakat yang tinggal di sekitaran bantaran sungai Citarum.

1.5 Kegunaan Penelitian

Beberapa hal yang diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan tertentu dan juga dapat menambah wawasan pemahaman dalam bidang ilmu sosial dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian Sosiologi khususnya dalam bidang Sosiologi Lingkungan. Tetapi yang paling utama berkaitan dengan kajian literasi masyarakat dan pola perilaku masyarakat di pinggiran sungai sebagai bagian dari teori pola perilaku. Terutama pemahaman bahkan tindakan masyarakat desa Tegalaru mengenai pelestarian lingkungan akan berdampak besar terhadap kondisi lingkungan di bantaran sungai Citarum.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman literasi lingkungan masyarakat terhadap program sungai Citarum Harum di sektor lima. Selain itu dengan adanya hasil dari penelitian

ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, seperti tokoh masyarakat dan aparat desa setempat dalam memelihara budaya literasi terhadap lingkungan. Agar terciptanya sungai Citarum yang bersih dan asri, mengingatkan bahwa sungai Citarum telah mengalami pencemaran lingkungan yang diantaranya diakibatkan oleh masyarakat yang tidak melakukan pelestarian lingkungan. Dengan mengangkat penelitian ini, maka masyarakat dan semua pihak yang terlibat akan ikut serta dalam upaya melestarikan lingkungan dan meningkatkan literasi masyarakat terhadap lingkungan terhadap sungai, khususnya sungai Citarum.

1.6 Kerangka Pemikiran

Lingkungan merupakan segala aspek yang hidup di dalam suatu kesatuan baik itu makhluk yang mati maupun makhluk hidup. Lingkungan berperan aktif dalam kehidupan manusia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kerusakan lingkungan hidup tidak terlepas dari peran dan campur tangan manusia. Maka dari itu, tingkat pemahaman mengenai lingkungan merupakan bagian dari pemahaman terhadap lingkungan yang mendasar yang diperlukan untuk memungkinkan setiap orang menginterpretasikan bahwa itu adalah bagian dari solusi terhadap masalah lingkungan. Literasi lingkungan sebagai sikap sadar dalam melestarikan dan menyeimbangkan lingkungan, dimana orang sadar akan pentingnya lingkungan akan melakukan langkah dan metode yang tepat untuk lingkungan. Pendapat lain mengatakan bahwa, orang yang sadar lingkungan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan dan membentuk integritas dalam diri manusia yang ramah lingkungan.

Karakter individu yang ramah lingkungan antara lain menunjukkan integritas dan menginterpretasikan kesehatan sistem lingkungan. Mengambil tindakan untuk membudayakan sadar akan lingkungan, memulihkan atau meningkatkan kesehatannya, dan menggunakan pemikiran kritis untuk mengatasi masalah lingkungan. Kelestarian lingkungan merupakan salah satu upaya untuk membuat makhluk hidup yang ada di sekitarnya tetap berada dalam kondisi yang utuh, tanpa adanya suatu transisi. Pada dasarnya pemahaman lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap kelestarian lingkungan. Akan tetapi, pada dasarnya lingkungan dan manusia harus berlangsung seperti dualitas yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Literasi lingkungan pada suatu masyarakat didorong oleh teori Planned Behavior, dalam teori ini berlandaskan pada pelaksanaan pola tingkah laku seseorang yang spesifik yang didasari oleh perspektif kepercayaan. Adapun perspektif kepercayaan tersebut dilaksanakan melalui beberapa gabungan berbagai macam karakteristik seseorang, proses dalam pembentukan kehendak dalam berperilaku seseorang dipengaruhi oleh kualitas dan atribut atas informasi tertentu⁴. Terbentuknya perilaku seseorang diawali dengan proses adanya intensi, intensi dalam hal ini adalah niat yang merupakan pengambilan keputusan dalam berperilaku. Adanya niat dalam pengambilan keputusan ini baik secara sadar maupun tidak melalui cara yang dikehendaki ataupun stimulus untuk melaksanakan perbuatan tersebut.

⁴ Yuliana. *Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi*. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* (2004) 6, h.1-18.

Teori Planned Behaviour merupakan teori pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* yang telah dicetuskan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Ajzen's mengatakan bahwa meluasnya teori tersebut dikenal sebagai salah satu cara untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. Dalam hal ini, teori planned behaviour digunakan sebagai upaya pendekatan untuk menjelaskan *whistleblowing* dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan dalam segi informasi ataupun kualitas dari penelitian yang sebelumnya. Dengan hal tersebut teori ini dapat menyediakan sarana untuk memahami perbedaan secara meluas antara sikap dan perilaku seseorang. Selain karena sikap seseorang, niat ataupun perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Teori Planned Behaviour merupakan suatu teori yang mengkaji mengenai perilaku seseorang. Landasan penyusunan teori ini disusun dengan menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara sadar maupun tidak sadar dengan mempertimbangkan segala informasi yang ada.⁵

Teori planned behavior ini dapat digunakan untuk menjelaskan lebih dalam mengenai perilaku apapun dari seseorang yang membutuhkan suatu perencanaan. Dalam konteks penelitian ini maka masyarakat akan berkeinginan untuk menerapkan literasi lingkungan apabila masyarakat tersebut memiliki kepercayaan yang positif bahwa peduli terhadap lingkungan merupakan bentuk pelaksanaan yang dapat menimbulkan dampak yang sangat positif bagi masyarakat tersebut.

⁵ Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action and Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," No. 1 tahun 2013, h. 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

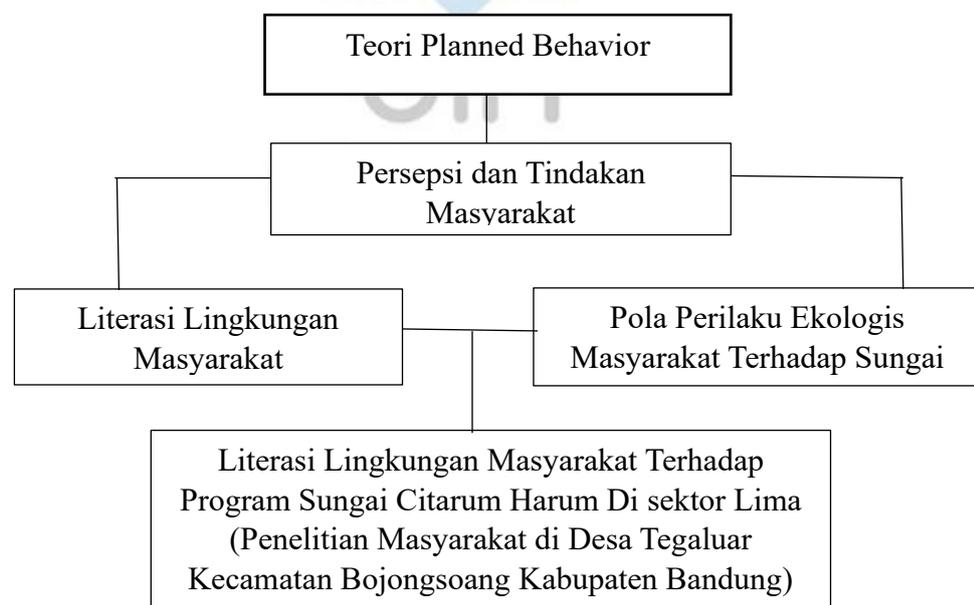
Akan tetapi akan berdampak sebaliknya jika kesadaran persepsi literasi lingkungan masyarakat rendah akan peduli dan melestarikan lingkungan maka lingkungan akan memberikan kerugian bagi mereka. Hal tersebut dapat membantu proses minimalisir terjadi kerusakan lingkungan yang salah satunya yaitu mengenai tercemarnya sungai Citarum.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami lingkungan, salah satunya adalah kecenderungan orang tersebut untuk bukan sekedar mengerti akan tetapi mengaplikasikannya kedalam aktivitas sehari-hari, sehingga pemahaman lingkungan dapat ditingkatkan, salah satunya melalui pendidikan dan peningkatan moralitas. Dengan tingginya rasa moralitas akan memberikan integritas yang tinggi terhadap lingkungan, karena pada dasarnya moralitas dipelihara di lingkungan masyarakat juga yang dimana masyarakat adalah kumpulan individu yang hidup dalam suatu wilayah dengan mengikuti aturan dan norma yang ada serta saling membantu membentuk sesuatu yang kompleks.

Mengadaptasi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa individu dapat melakukan peranan yang krusial, baik dalam hal merusak maupun memelihara lingkungan karena pada hakikatnya individu memiliki pola perilaku yang dapat menggunakan berbagai cara agar berbagai keinginannya dapat terwujud. Berdasarkan dengan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa adanya keterkaitan antara pola perilaku individu dengan lingkungan, seorang individu ataupun kelompok yang saling berinteraksi sehingga dapat membentuk pola struktur sosial dan sistem sosial dapat menimbulkan suatu kerusakan pada lingkungan.

Persoalan mengenai lingkungan tidak mungkin dapat dipisahkan dengan motivasi-motivasi yang terjadi didalam suatu internal individu, tetapi lebih penting merupakan produk gerak sistem yang terbukti mendukung terhadap kegiatan ekologis⁶. Hal tersebut dapat membantu proses meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan yang salah satunya yaitu mengenai beberapa permasalahan di Sungai Citarum. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi terhadap lingkungan dalam suatu individu, diantaranya yaitu pola perilaku ekologis dan juga moralitas yang dimiliki oleh inividu terhadap lingkungan. Dengan pola perilaku ekologis yang baik dan juga tingginya moralitas individu akan memberikan motivasi integritas yang tinggi terhadap lingkungan.

Agar kerangka pemikiran lebih bisa terdeskripsikan maka dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

⁶ Rachmad K Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Raja Grafind, 2012), h.178.